

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber utama energi dan nutrisi untuk bayi di bulan-bulan pertama kehidupan. Meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan melindungi bayi dari penyakit virus dan kronis. ASI juga merupakan makanan dengan kandungan gizi sesuai dengan keperluan bayi yaitu protein, karbohidrat, mineral, vitamin, lemak serta zat kekebalan yang baik untuk pertumbuhan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dilakukan pada enam bulan pertama hidup bayi tanpa tambahan minuman dan makanan apa pun lain kecuali obat, setelah enam bulan maka akan ditambahkan dengan MP-ASI sampai bayi berusia dua tahun (Siregar, 2020).

Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif kurang rentan terhadap kematian akibat penyakit umum seperti diare dan paru-paru. Pemberian ASI eksklusif memungkinkan akan lebih cepat sembuh dari penyakitnya. Menurut WHO, pada tahun 2015-2021 bayi <6 bulan yang diberikan ASI eksklusif mencapai 48%, poin persentase tersebut lebih tinggi dari satu dekade sebelumnya dan sudah mendekati target sebesar 50% pada tahun 2025 (UNICEF, 2022).

Program SDG's adalah tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, dari tahun 2016 - 2030, dengan 17 pokok tujuan, 168 target, dan 289 indikator. Sektor kesehatan memiliki 4 tujuan, 19 target, dan 31 indikator SDGs salah satu tujuannya ialah mengakhiri kematian bayi dan balita. Mengurangi Angka Kematian Neonatal (AKN) jadi 12 persen per 1.000 kelahiran hidup dan angka

kematian balita menjadi 25 persen per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Berkaitan dengan SDG's, menyusui adalah salah satu langkah pertama menuju kehidupan sehat dan sejahtera. Bayi yang tidak menyusui secara eksklusif lebih rentan terhadap berbagai penyakit, yang menyebabkan tingkat penyakit dan kematian yang lebih tinggi. Terbatasnya prevalensi pemberian ASI eksklusif berkontribusi pada tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) (Sarti *et al.*, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan nasional pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah enam bulan pada tahun 2020 adalah 69,62%, dengan persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta dan paling minim di Provinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 71,58%, dengan angka terbesar di Provinsi NTB dan paling minim di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2022, angka pemberian ASI eksklusif sebesar 72,04%, dengan proporsi terbesar di Provinsi NTB dan persentase paling minim di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat S, 2022).

Bayi diberikan ASI secara eksklusif usia 0-6 bulan di Kota Yogyakarta tahun 2020 sebesar 71,1% dan pada tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan sebesar 71,8%. Tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 69,8% walaupun sudah mencapai target sebesar 50%. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melakukan usaha untuk menaikkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan cara melakukan promosi dan konseling menyusui, mengawasi dan evaluasi manajemen di rumah sakit atau klinik yang mengikutsertakan lintas program dan organisasi profesi dengan mengundang

narasumber ahli, serta mengoptimalkan pelaksanaan kelas ibu balita dan kelompok pendamping ibu (Dinas Kesehatan, 2023).

Penentu utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif ialah kesadaran ibu. Pemahaman seorang ibu mengenai pemberian ASI eksklusif secara signifikan berdampak pada kecenderungannya untuk menyusui bayinya secara eksklusif, berbeda dengan ibu yang kekurangan informasi tentang keperawatan eksklusif (Khofiyah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indriasari & Aisah, (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan pemahaman ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,000$) ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 68% ibu mempunyai pemahaman yang layak dan 70% memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI, yang menghasilkan tingkat pemberian ASI sebesar 75%. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki sikap negatif menyebabkan mereka tidak mendapatkan informasi yang tepat, yang membuat mereka tidak bisa memberi ASI secara eksklusif pada bayinya (Indriasari & Aisah, 2021).

Pencapaian pendidikan ibu secara signifikan mempengaruhi perilakunya terhadap pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan secara signifikan memberi dampak pada wawasan, pemahaman, dan kemampuan ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga memainkan peran penting dalam menentukan pola memberikan ASI eksklusif (Golda *et al.*, 2019). Hal ini berkaitan dengan analisis yang dilaksanakan Marwiyah & Khaerawati (2020) menyatakan terdapatnya keterkaitan yang signifikan secara statistik antara pendidikan ($p=0,037$) dengan memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 90,5% ibu dengan tingkat

pendidikan rendah tidak secara eksklusif menyusui bayi mereka yang baru lahir karena kurangnya informasi dan kemampuan (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

Analisis yang dilaksanakan Putri, Agrina, dan Nopriadi (2021) menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ($p=0,000$) ibu dengan memberikan ASI eksklusif, yang menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut dapat berdampak pada praktik memberikan ASI eksklusif. Wanita yang tidak bekerja lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibanding dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Ibu yang bekerja mungkin berjuang untuk menyusui secara eksklusif karena kurangnya fasilitas dan kendala waktu selama jam kerja (Putri *et al.*, 2021).

Puskesmas Umbulharjo I adalah salah satu dari 18 Puskesmas yang terletak di Kota Yogyakarta. Studi pendahuluan pada Juli 2023 menemukan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I sebesar 54,3% pada tahun 2020, 52,7% pada tahun 2021, dan 57,3% pada tahun 2022. Puskesmas Umbulharjo I dari tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi puskesmas dengan cakupan terendah dari 18 puskesmas di Kota Yogyakarta, tahun 2022 cakupan ASI eksklusif Puskesmas Umbulharjo I berada diposisi kedua terendah dari 18 puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta dengan persentase tertinggi di Puskesmas Pakualaman sebesar 100% sedangkan Puskesmas Umbulharjo I hanya sebesar 57,3% (Dinas Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I sudah mencapai target senilai 50% namun harus ditingkatkan lagi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif diberi dampak oleh beberapa aspek, yaitu

ialah aspek predisposisi seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, Sikap, dan sosial budaya. Aspek pendukung (*enabling factor*) yaitu pemasukan keluarga dan pekerjaan ibu. Aspek pendorong (*reinforcing factors*) juga bisa memberi dampak pada keberhasilan memberikan ASI eksklusif seperti motivasi dari keluarga dan motivasi dari petugas kesehatan (Haryono & Setianingsih, 2014). Menurut uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I masih terbilang rendah. Terbukti dengan jangkauan pemberian ASI secara eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I masih menempati posisi kedua terendah di antara puskesmas lainnya di kota Yogyakarta. Meskipun Puskesmas Umbulharjo I terletak di pusat kota yang penuh akan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif, namun demikian tingkat pemberian ASI eksklusif tersebut masih rendah. Menurut uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mencari tahu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- d. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- e. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- f. Mengetahui secara mendalam tentang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- g. Mengetahui secara mendalam sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- h. Mengetahui secara mendalam tentang peran tenaga kesehatan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta
- i. Mengetahui secara mendalam tentang peran kader posyandu dalam mendukung pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan variabel-variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I dan menjadi acuan bagi para peneliti ke depannya untuk menyelidiki aspek-aspek lain yang belum dieksplorasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Umbulharjo I

Memberi wawasan kepada Puskesmas Umbulharjo I tentang variabel-variabel yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif untuk digunakan dalam mengembangkan desain program pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan bagi komunitas ilmiah di bidang promosi kesehatan mengenai variabel-variabel yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi terkait faktor-faktor yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif.

d. Bagi Ibu Menyusui

Penelitian ini bertujuan untuk mencerahkan perempuan mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi baru lahir, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan berdasarkan informasi

yang dapat secara positif mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan kedua belah pihak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan ialah pengembangan dari analisa-analisa terdahulu. Tabel 1 berisi uraian analisa-analisa terdahulu yang sejalan dengan analisis yang akan dilaksanakan untuk menyatakan kebaruan dari penelitian ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
(F. Ibrahim & Rahayu, 2021)	“Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif”	Tujuan dalam analisis ini mencari tahu keterkaitan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan memakai pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Rancangan pada analisis ini ialah <i>retrospektif</i> , ialah analisis yang berusaha melihat ke belakang.	https://akper-sandikars.a.e-journal.id/JIKSH/article/view/497
(Marwiyah & Khaerawati, 2020)	“ <i>Factors Associated with Exclusive Breastfeeding for Working Mothers in Cipare Village Serang City</i> ”	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu aspek-aspek yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif.	Subjek dalam analisis ini yaitu ibu pekerja yang mempunyai bayi >6 bulan, dengan jumlah populasi sejumlah 778 ibu pekerja dan sampel yang dilibatkan sebanyak 51 ibu pekerja	https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/78

(Berutu, 2021)	“Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi”	Penelitian ini sama-sama ingin menganalisis aspek-aspek apa saja yang berkenaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Populasi dalam analisis ini ialah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, jumlah populasi sejumlah 188 ibu dengan metode pemerolehan sampel memakai total sampling	https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/512
(Fauziah et al., 2022)	“Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor”	Penelitian ini ingin mencari tahu aspek-aspek apa saja yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif. Kesamaan variabel yang diteliti yaitu pendidikan dan pekerjaan ibu.	Analisis ini memakai metode analisis kuantitatif dengan besar populasi sejumlah 3.662 dan total sampel sejumlah 97 ibu menyusui.	https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/6146/3325
(Jebena & Tenagasha w, 2022)	“ <i>Breastfeeding Practice and Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Among Mothers in Horro District, Ethiopia: A Community-based Cross Sectional Study</i> ”	Penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berkenaan dengan pemberian ASI eksklusif.	Pada analisis ini meneliti tentang praktik ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dengan survei <i>Cross sectional</i> . Prosedur dalam pengambilan sampel multi tahap yang digunakan untuk memilih ibu menyusui	https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0267269
(Ruan et al., 2019)	“ <i>Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: A</i>	Analisis ini memakai desain penelitian	Analisis ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi	https://journals.plos.org/plosone/art

	<i>Cross-Sectional in Kaiyuan, Yunnan Southwest China</i>	<i>cross sectional</i>	menyusui eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi	icle?id=10.1371/journal.pone.0223251
--	---	------------------------	--	--